

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat pesat, terutama dalam bidang informasi sehingga apa yang terjadi di dunia dapat kita ketahui dengan cepat. Batas antar negara dan waktu sudah tidak ada perbedaan lagi. Pola hidup masyarakat yang lebih konsumtif menuntut akan kreatifitas dan inovasi yang tiada henti-hentinya. Memasuki era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, maka diperlukan sumber daya manusia yang kreatif berpikir sistematis logis, dan konsisten, dapat bekerja sama serta tidak cepat putus asa. Untuk memperoleh sifat yang demikian masyarakat perlu diberikan pendidikan yang berkualitas.

Sasaran pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satu faktor tersebut adalah prestasi belajar. Tujuan belajar dikatakan berhasil jika guru dapat meningkatkan prestasi belajar.

Peningkatan prestasi belajar pada saat ini menjadi perhatian. Peningkatan prestasi belajar IPS tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan dari guru dan siswa itu sendiri. Apa yang ingin dicapai melalui inovasi-inovasi pendidikan tersebut, yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan mutu profesional guru. Dengan melihat pengertian tersebut, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan situasi kondusif serta memberikan motivasi dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan prestasi belajar IPS melalui kegiatan pembelajaran

Kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian yang semestinya. Padahal dengan memahami IPS, akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan

lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, seharusnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuannya sosialnya. Maka guru dituntut lebih kreatif dan profesional untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

Metode pembelajaran yang digunakan selama ini hanya metode ceramah dan Tanya jawab serta pemberian tugas. Padahal peserta didik yang berada disekolah dasar kelas satu, dua, tiga berada pada rentang usia dini . Dalam usia tersebut seluruh perkembangan kecerdasan Iq, Eq, dan Sq siswa tumbuh dan berkembang luar biasa dan cenderung mencari tahu.

Menurut Sagala (2012:1), Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean piaget dalam Sagala (2012:1), pendidikan berarti mencipta, menghasilkan sekalipun tidak banyak sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh, disisi lain nilai social, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal.

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan utama meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya. Demikian pula pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas II SD Negeri No. 67 Kecamatan Kota Timur. Guru juga menghendaki peningkatan prestasi belajar anak didiknya. Untuk itulah berbagai upaya dilakukan oleh guru kelas II SD Negeri No. 67 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang ditetapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Selain komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

. Menurut Ahmadi (2011:6), Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal dengan memahami IPS, akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah social yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, seharusnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya. Maka guru dituntut lebih professional dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

Pembelajaran yang selama ini, guru cenderung pada pencapaian ketuntasan materi yang akan diajarkan dalam target waktu yang tersedia. Kondisi ini menggambarkan guru seakan tidak peduli dengan hal-hal mendasar yang justru sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Proses pembelajaran yang muncul adalah pembelajaran yang berorientasi pada terselesainya materi ajar bukan pada pembelajaran yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dengan kondisi pembelajaran seperti yang diungkapkan di atas, bukan suatu hal yang mengejutkan jika hasil prestasi belajar pun rendah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Demikian pula pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas II SD Negeri No. 67 Kecamatan Kota Timur, guru juga menghendaki peningkatan prestasi belajar anak didiknya. Untuk itulah berbagai upaya dilakukan oleh guru kelas II SD Negeri No. 67 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak

dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang ditetapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Selain komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Kenyataan yang ditemui di SDN No. 67 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo, tingkat penguasaan materi siswa rata-rata masih rendah hal ini dibuktikan dari prestasi belajar siswa yang berjumlah 32 orang hanya 13 orang siswa (41 %) yang mencapai nilai 60 ke atas sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPS adalah 70. Sekarang ini di SDN No. 67 kecamatan kota timur masih terdapat 18 atau 59% siswa belum tuntas belajar dalam pembelajaran IPS. Prestasi pembelajaran IPS masih rendah karena siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, misalnya bercerita saat pembelajaran, merasa bosan dan jenuh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan pada salah satu materi pelajaran IPS dengan materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu: Siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan kedudukan masing-masing anggota keluarga, Siswa mengalami kesulitan membedakan peran masing-masing anggota keluarga.

Setelah penulis berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor diketahui bahwa penyebab dari masalah yang dikelola selama proses pembelajaran adalah Penggunaan alat peraga yang tidak lengkap, Penggunaan metode yang kurang bervariasi, Tidak adanya kesempatan kepada siswa untuk memperagakan alat peraga yang disiapkan guru, guru tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang kedudukan dan peran anggota keluarga, Guru kurang memberikan contoh soal latihan tentang kedudukan dan peran masing-masing anggota keluarga. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah ini guru harus kreatif dalam menerapkan model-model atau metode pembelajaran, disamping itu, guru harus selalu membimbing serta menjadi motivator, fasilitator, dan inovator untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SDN Negeri No. 67 Kecamatan kota Timur kota gorontalo. Guru hendaklah memperlakukan siswa sebagai subyek belajar bukan obyek belajar. Dalam hal ini pada pengalaman belajar yang memberikan kesempatan belajar untuk mengembangkan kreatifitas kemandirian, disiplin serta bekerja sama dengan teman sekelasnya akan jauh memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Menyikapi permasalahan peningkatan prestasi belajar IPS guru menggunakan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran IPS. Menurut Sagala (2012:213), Metode sosiodrama merupakan metode penyajian bahan pelajaran dengan IPS dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan social. Jadi sosiodrama merupakan metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi social yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial

Berdasarkan latar belakang diatas maka formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Materi Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas II SDN 67 Kota Timur Kota Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran yang ada selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran klasikal dengan didominasi guru dalam pembelajaran.

2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
3. Metode yang digunakan guru belum dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
4. Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode Sosiodrama prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga di kelas II SDN 67 Kota Timur akan meningkat?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dilakukan dengan – langkah pelaksanaan metode sosiodrama sebagai berikut :

Langkah pertama, pemanasan. Guru memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Seperti Siswa diperkenalkan tentang peran yang dilakukan oleh anggota keluarga. guru menyediakan cerita yang berhubungan dengan peran anggota keluarga, guru membacakan cerita tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan oleh guru yang membuat siswa berpikir tentang hal tersebut dan mempresiksi akhir dari cerita.

Langkah Kedua, memilih pemain (Partisipan). Siswa dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya. Langkah ketiga, menata panggung, ruangan atau pentas.

Langkah keempat, Guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat dan gurupun bertindak sebagai juri atau tim penilai.

Langkah kelima, permainan sosiodrama dimulai. Permainan dilaksanakan secara spontan.

Langkah keenam, guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan.

Langkah ketujuh, yaitu permainan peran ulang. Siswa dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan skenario.

Langkah kedelapan, pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas. Seperti anak memerankan tokoh anak yang santun masuk kedalam rumah sambil memberi salam..

Langkah kesembilan, siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi kedudukan dan peran anggota keluarga melalui metode sosiodrama .

### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa: meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN No. 67 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dalam pembelajaran IPS .
- b. Bagi guru: dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan Prestasi belajar IPS dan untuk menambah wawasan guru
- c. Manfaat bagi sekolah: penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengoptimalkan penggunaan metode sosiodrama pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan kemampuan guru melalui penganekaragaman metode pembelajaran yang dianggap positif untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran.